

# **PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA MENGGUNAKAN METODE EKSPERIMEN DI SEKOLAH DASAR**

**Zakaria Andi, Syamsiati, Endang Uliyanti**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak  
Email: zakariaandi06@gmail.com

**Abstrak:** Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan metode eksperimen kelas V Sekolah Dasar Negeri 10 Tuba Pasak. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Terdapat peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran pada siklus 1 yaitu 2,81 menjadi 3,6 pada siklus II, selisih peningkatan dari siklus 1 ke siklus II sebesar 0,79. Peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus 1 yaitu 2,37 menjadi 3,44 pada siklus II, selisih peningkatan dari siklus 1 ke siklus II sebesar 1,07. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus 1 yaitu 57,89% menjadi 84,21% pada siklus II, selisih peningkatan dari siklus 1 ke siklus II sebesar 26,32%. Dengan demikian skor hasil belajar siswa dari siklus 1 ke siklus II dikategorikan tuntas.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, IPA, Metode Eksperimen

**Abstract:** The main objective of this research is to improve student learning outcomes in the Natural Sciences learning using the experimental method in class V Elementary School 10 Tuba Pasak. The method used is descriptive method. There is an increased ability of teachers to plan learning in cycle 1 is 2.81 to 3.6 in the second cycle, the difference increased from cycle 1 to cycle II of 0.79. Improving the ability of teachers in implementing the learning in cycle 1 is 2.37 to 3.44 in the second cycle, the difference increased from cycle 1 to cycle II of 1.07. Improving student learning outcomes in cycle 1 is 57.89 % to 84.21 % in the second cycle, the difference increased from cycle 1 to cycle II of 26.32 %. Thus the score of student learning outcomes from cycle 1 to cycle II considered complete.

**Keywords :** Results Learning , Science, Experimental Methods

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dari waktu ke waktu semakin pesat. Fenomena tersebut mengakibatkan adanya persaingan dalam berbagai bidang kehidupan, salah satu diantaranya bidang pendidikan. Untuk mencetak sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas diperlukan adanya peningkatan mutu pendidikan.

Pembelajaran di sekolah dasar, khususnya pada pembelajaran IPA, terkadang guru masih menerapkan pembelajaran konvensional. Hal ini mengakibatkan siswa tidak mampu mengembangkan pemahaman IPA yang seharusnya mudah jika dalam pembelajaran menerapkan metode yang tepat, guru pun harus berpikir mencari metode atau model pembelajaran yang sesuai untuk usia mereka yang memiliki keingintahuan yang tinggi, tetapi cepat juga bosan, dan malas untuk mempelajari sesuatu. Siswa sering kali merasa kesulitan dalam memahami konsep dan berdampak tidak tercapainya hasil belajar yang optimal. Sebagaimana dijelaskan Syaiful Bahri Djamarah (2010: 46) bahwa, “dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir”. Untuk mengatasi hal ini metode pembelajaran yang tepat perlu diterapkan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul: “peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA menggunakan metode eksperimen”. Pengalaman siswa ketika melakukan kegiatan eksperimen dapat menumbuhkan motivasi tersendiri untuk belajar lebih baik sehingga tujuan pembelajaran dan hasil belajar dapat tercapai dengan optimal.

Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa setelah mengalami suatu proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Nana Sudjana (2014: 22), “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Sedangkan Menurut Abdurrahman (dalam Asep Jihad dan Abdul Haris 2008: 14), “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah kegiatan belajar”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada penelitian ini adalah hasil nilai evaluasi yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran.

Howard Kingsley (dalam Nana Sudjana 2014: 22), membagi tiga jenis hasil belajar, yakni: 1) keterampilan dan kebiasaan, 2) pengetahuan dan pengertian, 3) sikap dan cita-cita. Sedangkan menurut Bloom (dalam Ratna Wilis Dahar 2011: 118), mengemukakan tiga Domain yaitu: 1) kognitif, 2) afektif, dan 3) psikomotorik.

Untuk mengetahui kualitas hasil belajar yang dicapai siswa maka diperlukan indikator hasil belajar. Menurut Nana Sudjana (2014: 61), yang menyatakan bahwa aspek Indikator hasil belajar yang dilihat antara lain: 1) perubahan pengalaman, sikap, dan perilaku siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya, 2) kualitas dan kuantitas penguasaan tujuan instruksional oleh para siswa, 3) jumlah siswa yang dapat mencapai tujuan instruksional minimal 75 dari jumlah intruksional yang harus dicapai, 4) hasil belajar tahan lama diingat dan dapat digunakan sebagai dasar dalam mempelajari bahan selanjutnya.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan. Menurut Depdiknas (2007: 1), IPA sebagai ilmu dapat didefinisikan sebagai suatu proses ilmiah, sikap ilmiah, dan produk ilmiah.

Berdasarkan Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2008: 45) tujuan Pembelajaran IPA di SD adalah agar siswa dapat: 1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya, 2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, 4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan, 5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, 6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan. 7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Guru yang profesional tidak hanya menguasai materi pembelajaran tetapi dituntut juga terampil dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, dimana salah satu metode pembelajaran adalah metode eksperimen. Menurut Poppy K.Devi (2010: 9), "metode eksperimen adalah kegiatan terinci yang direncanakan untuk menghasilkan data untuk menjawab suatu masalah atau menguji suatu hipotesis". Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah (2010: 84), "metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari". Dari pendapat-pendapat tersebut dapat dikemukakan bahwa metode eksperimen adalah suatu metode pembelajaran yang dalam pelaksanaannya memerlukan perencanaan yang terinci dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri untuk menghasilkan data dalam menjawab suatu permasalahan.

Menurut Poppy K.Devi (2010: 9) langkah-langkah pembelajaran IPA menggunakan metode eksperimen adalah sebagai berikut yaitu: 1) persiapan eksperimen, 2) pelaksanaan eksperimen, 3) evaluasi dan tindak lanjut.

### **Persiapan Eksperimen**

Persiapan yang matang mutlak diperlukan, agar memperoleh hasil yang diharapkan yaitu dengan menciptakan kondisi belajar siswa untuk melaksanakan eksperimen. Jenis kegiatan belajar mengajar pada tahap persiapan yaitu:

1. Menetapkan tujuan eksperimen.
2. Mempersiapkan berbagai alat atau bahan yang diperlukan.
3. Mempersiapkan LKS untuk siswa.
4. Mengelompokkan siswa.
5. Mengatur tempat duduk siswa.
6. Memberikan penjelasan mengenai apa yang harus diperhatikan dan tahapan-tahapan yang harus dilakukan siswa, yang termasuk dilarang atau membahayakan.

### **Pelaksanaan Eksperimen**

Setelah semua persiapan selesai, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan eksperimen yaitu:

1. Menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

2. Melakukan apersepsi dan memotivasi siswa.
3. Menjelaskan materi apa yang akan dipelajari dan hal-hal yang harus dikerjakan siswa saat kegiatan eksperimen.
4. Didalam kelompok, siswa mengkaji LKS yang akan dikerjakan.
5. Siswa melakukan eksperimen sesuai dengan intruksi pada LKS sambil mencatat data-data yang diperlukan.
6. Guru berkeliling kesetiap kelompok untuk mengontrol kegiatan siswa.
7. Guru mengajukan pertanyaan untuk memfokuskan perhatian siswa terhadap percobaan yang dilakukan.
8. Usahakan seluruh siswa aktif dalam melakukan eksperimen.
9. Siswa menjawab pertanyaan yang ada di LKS.
10. Presentasi hasil kerja kelompok.
11. Siswa dan guru secara klasikal membahas hasil eksperimen.
12. Guru mengajukan pertanyaan tentang konsep yang dipelajari.
13. Siswa merangkum dan menyimpulkan hasil belajar dengan panduan guru.
14. Siswa membereskan alat-alat bekas praktikum.

#### **Evaluasi dan tindak lanjut**

Setelah eksperimen dilakukan, kegiatan-kegiatan selanjutnya adalah mengadakan penilaian terhadap pemahaman siswa mengenai pembelajaran yang telah diterimanya melalui tes tulisan atau tugas.

#### **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Menurut Sugiono (2010: 6), "metode penelitian pendidikan adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah pendidikan".

Prosedur penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus, dimana dalam satu siklus akan dilakukan satu kali pertemuan. Menurut Suharsimi Arikunto (2009: 16), " penelitian tindakan kelas secara garis besar terdiri dari empat tahap yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) refleksi".

#### **Tahap Perencanaan Tindakan**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Mempersiapkan media pembelajaran.
3. Membuat LKS.
4. Membuat instrumen IPKG 1 dan IPKG 2.
5. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

#### **Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap ini, langkah-langkah yang dilakukan guru yaitu:

1. Menciptakan kondisi belajar siswa dengan mengelompokkan siswa, mengatur tempat duduk siswa, dan berikan penjelasan mengenai apa yang harus diperhatikan dan tahapan-tahapan yang harus dilakukan siswa, yang termasuk dilarang atau membahayakan.
2. Menyajikan materi pelajaran.

3. Membagikan LKS kepada siswa.
4. Memberikan penjelasan mengenai langkah kerja pada LKS.
5. Guru berkeliling kesetiap kelompok untuk mengontrol kegiatan siswa.
6. Guru mengajukan pertanyaan untuk memfokuskan perhatian siswa terhadap percobaan yang dilakukan.
7. Memberikan kesempatan kepada perwakilan tiap-tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
8. Siswa dan guru secara klasikal membahas hasil eksperimen serta merangkum dan menyimpulkan hasil belajar.

#### **Tahap Pengamatan (observasi)**

Pada tahap ini pengamat mengamati guru yang sedang mengajar dan siswa di dalam kelas. Hal yang diamati pada siswa adalah hasil belajar yang ditampakan pada proses pembelajaran.

#### **Tahap Refleksi**

Pada tahap ini dilihat kelebihan dan kekurangan pada proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selanjutnya bersama guru kolaborator menyusun kembali rencana untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.

Dalam prosedur penelitian, peneliti juga membuat indikator keberhasilan dari apa yang akan di tingkatkan dalam penelitian ini, yaitu

1. Tingkat keberhasilan guru dalam merancang pembelajaran IPA menggunakan metode eksperimen dengan perolehan skor rata-rata dalam rentang 3 hingga 4 atau tergolong kategori baik dan sangat baik.
2. Tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA menggunakan metode eksperimen dengan perolehan skor rata-rata dalam rentang 3 hingga 4 atau tergolong kategori baik dan sangat baik.
3. Hasil belajar siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran IPA yang telah ditentukan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung dan teknik pengukuran. Menurut Nana Sudjana (2014: 85), "Teknik observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi pada situasi sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat. Pada penelitian ini pengamatan dilakukan siswa mengenai proses yang menyebabkan perubahan dan macam-macam sifat benda. Teknik pengukuran dilakukan untuk mengetahui hasil dari sesuatu yang diujikan.

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah dipaparkan diatas, maka alat pengumpulan data dalam observasi langsung adalah *check list*. Menurut Zulfadrial (2012: 41) *check list* adalah suatu daftar yang berisi nama-nama subjek dan faktor-faktor yang hendak diselidiki. Teknik pengukuran dengan alat pengukur datanya berupa tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus dalam proses pembelajaran yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hal ini bertujuan untuk

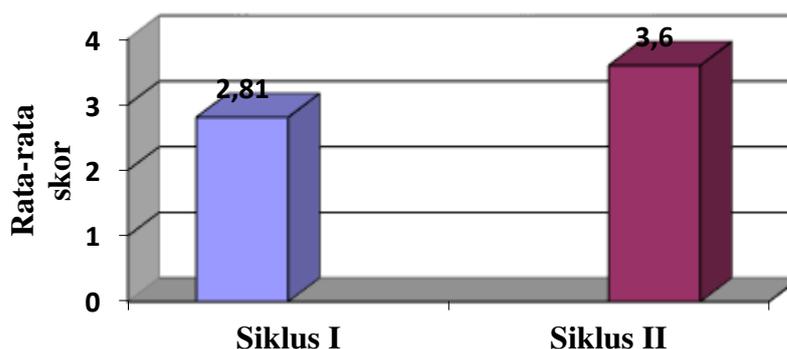
mendapatkan perolehan data kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan pendekatan kontekstual.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan metode eksperimen di kelas V Sekolah Dasar Negeri 10 Tuba Pasak Kabupaten Bengkayang yang dilaksanakan sebanyak dua siklus, diperoleh hasil penelitian mengenai kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran yang dapat dilihat melalui tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Rekapitulasi Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran IPA**  
**Menggunakan metode eksperimen**

Aspek yang diamati	Skor	
	Siklus I	Siklus II
Skor Total	<b>14,09</b>	<b>18,01</b>
Rata-rata Skor	<b>2,81</b>	<b>3,6</b>

Berdasarkan tabel 1 terjadi peningkatan kemampuan merencanakan pembelajaran pada setiap siklusnya. Hasil yang diperoleh pada siklus I dengan Rata-rata skor sebesar 2,81 sedangkan siklus II sebesar 3,6, dimana terdapat selisih 0,79. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen mengalami peningkatan dengan kriteria baik. Selanjutnya kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen dapat dilihat melalui grafik 1 sebagai berikut:



**Grafik 1**  
**Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran**

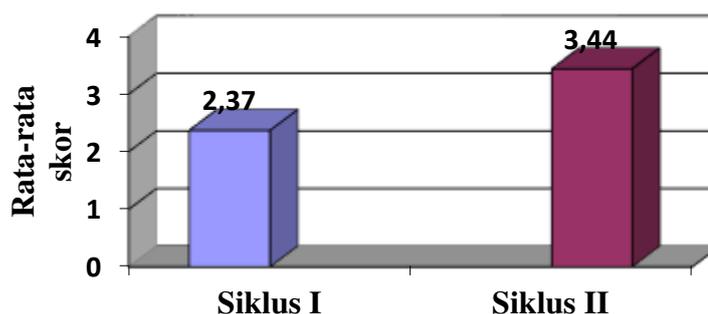
Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan metode eksperimen di kelas V Sekolah Dasar Negeri 10 Tuba Pasak Kabupaten Bengkayang yang dilaksanakan sebanyak dua siklus, diperoleh hasil penelitian

mengenai kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran yang dapat dilihat melalui tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Rekapitulasi Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran IPA**  
**Menggunakan metode eksperimen**

Aspek yang diamati	Skor	
	Siklus I	Siklus II
Skor Total	<b>9,49</b>	<b>13,76</b>
Rata-rata Skor	<b>2,37</b>	<b>3,44</b>

Berdasarkan tabel 2 terjadi peningkatan kemampuan melaksanakan pembelajaran pada setiap siklusnya. Hasil yang diperoleh pada siklus I dengan Rata-rata skor sebesar 2,37 sedangkan siklus II sebesar 3,44, dimana terdapat selisih 1,07. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen mengalami peningkatan dengan kriteria baik. Selanjutnya kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen dapat dilihat melalui grafik 2 sebagai berikut:



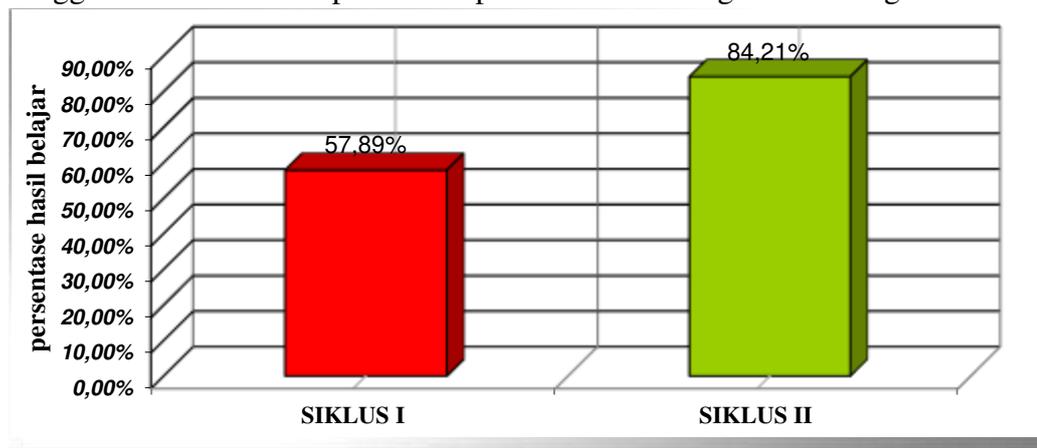
**Grafik 2**  
**Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran**

Berdasarkan penelitian mengenai hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan metode eksperimen di kelas V Sekolah Dasar Negeri 10 Tuba Pasak Kabupaten Bengkayang yang dilaksanakan sebanyak dua siklus, diperoleh hasil penelitian mengenai hasil belajar siswa dalam pembelajaran yang dapat dilihat melalui tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Menggunakan**  
**metode eksperimen**

Perolehan Hasil Belajar Siswa	Siklus I	Siklus II
Rata-rata hasil belajar	<b>57,89%</b>	<b>84,21%</b>

Berdasarkan tabel 3 terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Standar penilaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri 10 Tuba Pasak adalah 70%. Hasil yang diperoleh pada siklus I dengan rata-rata hasil belajar sebesar 57,89% sedangkan siklus II sebesar 84,21%, dimana terdapat selisih 26,32%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen mengalami peningkatan dengan kriteria tuntas. Selanjutnya kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen dapat dilihat melalui grafik 3 sebagai berikut:



**Grafik 3**  
**Hasil Belajar Siswa**

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama dua siklus terhadap kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, dan perolehan hasil belajar siswa berikut dipaparkan hasil pengamatannya. Hasil pengamatan tentang perencanaan pada siklus I belum semua aspek yang diamati mendapatkan hasil yang baik, beberapa kekurangan seperti kelengkapan cakupan rumusan pembelajaran, kesesuaian materi dengan alokasi waktu, kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajaran dan kesesuaian dengan alokasi waktu, serta kejelasan prosedur penilaian perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Pada siklus II aspek dari siklus I yang masih belum mendapatkan hasil yang baik seperti kelengkapan cakupan rumusan pembelajaran, kesesuaian materi dengan alokasi waktu, kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajaran dan kesesuaian dengan alokasi waktu, serta kejelasan prosedur penilaian dalam merencanakan pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya sehingga penelitian dalam tahap perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan metode eksperimen ini sudah dikatakan berhasil dan baik hingga dapat dihentikan pada siklus II.

Perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode eksperimen dapat dilihat peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II. Rata-rata skor pada siklus I sebesar 2,81 sedangkan siklus II sebesar 3,6, dimana terdapat selisih 0,79. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan

guru dalam merencanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode eksperimen mengalami peningkatan dengan kriteria baik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama dua siklus terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I belum semua aspek yang diamati mendapatkan hasil yang baik, beberapa kekurangan seperti memeriksa kesiapan siswa, melakukan apersepsi, mengkaitkan materi dengan realitas kehidupan, melaksanakan pembelajaran secara runut, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan, menggunakan media secara efektif dan efisien, melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Pada siklus II aspek dari siklus I yang masih belum mendapatkan hasil yang baik seperti memeriksa kesiapan siswa, melakukan apersepsi, mengkaitkan materi dengan realitas kehidupan, melaksanakan pembelajaran secara runut, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan, menggunakan media secara efektif dan efisien, melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya sehingga penelitian dalam tahap perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan metode eksperimen ini sudah dikatakan berhasil dan baik hingga dapat dihentikan pada siklus II.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II, terjadi peningkatan kemampuan melaksanakan pembelajaran pada setiap siklusnya. Hasil yang diperoleh pada siklus I dengan Rata-rata skor sebesar 2,37 sedangkan siklus II sebesar 3,44, dimana terdapat selisih 1,07. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode eksperimen mengalami peningkatan dengan kriteria baik.

Berdasarkan hasil pengamatan mengenai hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan metode eksperimen pada siklus I, masih ada beberapa orang siswa yang memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditentukan. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan metode eksperimen sehingga perlu diperbaiki di siklus berikutnya. Pada siklus II nilai siswa mengalami peningkatan yang baik dan telah mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal.

Peningkatan yang terjadi pada hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan metode eksperimen dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan yaitu siklus I sebesar 57,89% sedangkan siklus II sebesar 84,21% dimana terdapat selisih 26,32% sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode eksperimen dikategorikan tuntas berdasarkan jumlah siswa yang nilainya diatas Kriteria Ketuntasan Minimal yang sudah ditentukan.

Hasil data yang dianalisis dari lembar observasi guru dan lembar observasi siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan metode eksperimen, dapat diketahui bahwa:

1. Terjadi peningkatan kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan metode eksperimen.

2. Terjadi peningkatan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan metode eksperimen.
3. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan metode eksperimen.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui analisis data dari penelitian tentang peningkatan hasil belajar siswa menggunakan metode eksperimen dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 10 Tuba Pasak, maka dapat ditarik kesimpulan penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat meningkatkan kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran. Hal ini berdasarkan hasil observasi yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata skor pada siklus I sebesar 2,81 sedangkan siklus II sebesar 3,6, dimana terdapat peningkatan sebesar 0,79. Penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini berdasarkan hasil observasi yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata skor pada siklus I sebesar 2,37 sedangkan siklus II sebesar 3,44, dimana terdapat peningkatan sebesar 1,07. Penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 10 Tuba Pasak. Hal ini berdasarkan hasil observasi yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan yaitu siklus I sebesar 57,89% sedangkan siklus II sebesar 84,21% dimana terdapat peningkatan sebesar 26,32%.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan dalam proses pembelajaran guru dapat menggunakan strategi, metode, dan media yang tepat, serta mengelola kelas dan menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya dengan menggunakan metode belajar yang menarik dan menyenangkan seperti metode eksperimen. Dalam menerapkan metode eksperimen ini, guru harus benar-benar menguasai materi dan langkah-langkah pembelajarannya sehingga proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Asep Jihad dan Abdul Haris. (2008). **Evaluasi Pembelajaran**. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- BNSP. (2008). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**. Jakarta: Depdikbud.
- Nana Sudjana. (2014). **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Poppy K.Devi. (2010). **Metode-Metode dalam Pembelajaran IPA**. PPPPTK.
- Sugiono. (2010). **Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)**. Bandung: Alfabeta.

- Suharsimi Arikunto, dkk. (2012). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2010). **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim SEQIP. (2007). **Konsep IPA Terpilih di Sekolah Dasar Kesalahan Yang Sering dijumpai dan Saran Penyelesaiannya**. Jakarta: Depdiknas.
- Zuldafrial. (2012). **Penelitian Kuantitatif**. Yogyakarta: Media Perkasa.